

PENGARUH PEMAHAMAN PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE, PENGENDALIAN INTERN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA SEKTOR PUBLIK

Taufeni Taufik & Dian Kemala

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman prinsip-prinsip good governance, pengendalian intern, dan komitmen organisasi terhadap kinerja sektor publik pada pemerintah kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan pada 13 instansi pemerintahan kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non probability sampling (purposive sample method). Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan teknik path analysis (analisis jalur) dengan bantuan software SPSS 15.0 (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman prinsip-prinsip good governance dan pengendalian intern berpengaruh terhadap komitmen organisasi baik secara simultan maupun parsial. Untuk pengaruh pemahaman prinsip-prinsip good governance dan pengendalian intern juga ditemukan pengaruh terhadap kinerja sektor publik. Sedangkan komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sektor publik. Pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pemahaman prinsip-prinsip good governance, pengendalian intern dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja sektor publik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kata kunci : Prinsip prinsip good governance, pengendalian intern, komitmen organisasi, kinerja sektor publik.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam waktu yang relatif singkat akuntansi sektor publik telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktik akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan milik Negara/Daerah dan berbagai organisasi publik lainnya dibandingkan dengan pada masa-masa sebelumnya. Terdapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat untuk dilakukan transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik.

Organisasi sektor publik saat ini tengah menghadapi tekanan untuk lebih efisien, memperhitungkan biaya ekonomi dan biaya sosial, serta dampak negatif atas aktivitas yang dilakukan. Berbagai tuntutan tersebut menyebabkan akuntansi dapat dengan cepat diterima dan diakui sebagai ilmu yang dibutuhkan untuk mengelola urusan-urusan publik. Akuntansi sektor publik pada awalnya merupakan aktivitas yang terspesialisasi dari suatu profesi yang relatif kecil. Namun demikian, saat ini akuntansi sektor publik sedang mengalami proses untuk menjadi disiplin ilmu yang lebih dibutuhkan secara substansial. Tuntutan masyarakat akan transparansi, akuntabilitas dan partisipasi menuntut aparat pemerintah untuk lebih baik dalam mengelola sistem pemerintahan saat ini. Sehingga hadirnya *Good Governance* saat ini menjadi mutlak diperlukan, mengingat *Good Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi yang meliputi tiga perspektif yaitu, transparansi, akuntabilitas dan partisipasi. Penelitian mengenai

good governance sebelumnya diteliti oleh Pratolo (2006) menemukan bahwa lemahnya pengendalian manajemen akan berpengaruh secara kuat terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan kinerja. Namun secara parsial komitmen organisasi, pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja RSD.

Tugiman (2000) menyatakan bahwa untuk menciptakan *good corporate governance* dalam institusi tidak lepas dari adanya komitmen. Selain itu komitmen yang tinggi akan menciptakan *economy*, *efficiency*, dan *effectiveness*, yang pada akhirnya akan bermuara pada kinerja organisasi. Salah satu faktor untuk menciptakan nilai suatu organisasi adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat tercipta apabila individu dalam organisasi sadar akan hak dan kewajibannya dalam organisasi tanpa melihat jabatan dan kedudukan masing-masing individu, karena pencapaian tujuan organisasi merupakan hasil kerja semua anggota organisasi yang bersifat kolektif. Penelitian yang dilakukan oleh Kouzes, menunjukkan bahwa kredibilitas yang tinggi mampu menghasilkan suatu komitmen, dan hanya dengan komitmen yang tinggi, suatu perusahaan mampu menghasilkan bisnis yang baik (Kouzes, 1993: 32, Setyo Riyanto, 2002: 47). Selain komitmen organisasi, Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja organisasi adalah pengendalian intern. Pengendalian intern menurut COSO 1992 dan SAS 78 adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan. Messier (2000: 188), mengatakan bahwa pengendalian intern mempunyai 5 (Lima) komponen yaitu: (a) Lingkungan pengendalian, (b) Penafsiran resiko, (c) Sistem informasi dan komunikasi akuntansi, (d) Aktivitas pengendalian dan (e) Pemantauan.

Penelitian Tugiman dalam Prasetyono & Kompyurini (2007:5), menyatakan bahwa manajemen puncak sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pengendalian intern. Dengan komitmen dan pengendalian intern maka akan tercipta organisasi/perusahaan yang *economy*, *efficiency*, dan *effectiveness* untuk menciptakan *good corporate governance* dalam institusi, yang pada akhirnya akan bermuara pada kinerja organisasi. Terkait dengan rangka manajemen berbasis kinerja, setiap individu bertanggungjawab atas kinerja. Grote (1997) terdapat lima tanggung jawab utama yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam organisasi untuk menciptakan kinerja yang diinginkan yaitu: (1) memberikan komitmen terhadap pencapaian tujuan, (2) meminta umpan balik atas kinerja yang telah ia lakukan, (3) melakukan komunikasi secara terbuka dan teratur dengan manajernya, (4) mendapatkan data kinerja dan membagi data itu kepada pihak lain, dan (5) menyiapkan diri untuk dievaluasi atas kinerja yang telah ia capai.

Penelitian ini menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel intervening. Dengan demikian seorang yang memahami *good corporate governance*, diikuti dengan pengendalian intern yang baik serta mempunyai komitmen (loyalitas) yang tinggi terhadap organisasinya maka kinerja sektor publik tersebut diharapkan menjadi lebih baik. Penelitian mengenai *good corporate governance* sebelumnya diteliti oleh Pratolo (2006) yang meneliti mengenai pengendalian intern, komitmen organisasi terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* menemukan bahwa lemahnya pengendalian manajemen akan berpengaruh secara kuat terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan kinerja perusahaan. Namun secara parsial komitmen organisasi,

pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja RSD.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin menguji kembali bagaimana pengaruh pemahaman prinsip-prinsip *good governance*, pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kinerja sektor publik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemahaman prinsip-prinsip *good governance* dan pengendalian intern dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja sektor publik. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah pemahaman *good governance*, pengendalian intern, dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja sektor publik.

KAJIAN PUSTAKA

Prinsip-Prinsip Good Governance dan Komitmen Organisasi

Good governance sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya (Herwidayatmo, 2000). Penerapan *good governance* dalam sektor publik berarti membangun kultur, nilai-nilai serta etika yang melandasi pengembangan perilaku profesional. Diterapkannya *good governance* pada sektor publik, diharapkan akan memberi arahan yang jelas pada perilaku kinerja serta etika profesi pada organisasi sektor publik. Upaya ini dimaksudkan agar kiprah yang dihasilkannya akan lebih aktual dan terpercaya, untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dan optimal. Komitmen organisasi merupakan salah satu karakter sangat penting dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian Tugiman (2000) dan Prasetyono dan Kompyurini (2007) menunjukkan komitmen diantara pihak-pihak yang terkait dalam organisasi, baik sebagai individu maupun kelompok. Hal ini dimaksudkan agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan kajian teoritis, diindikasikan bahwa seorang yang memahami *good governance*, maka dalam melaksanakan tugasnya akan menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Pemahaman prinsip-prinsip *good governance* berpengaruh terhadap komitmen organisasi

Pengaruh Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Pengendalian Intern di definisikan sebagai berikut: "Sistem Pengendalian Intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong di taatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Hasil penelitian yang dilakukan Prasetyono & kompyurini (2007) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung anatara pengendalian intern dan penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* dimana akuntabilitas pulik termasuk diadalamnya, terhadap kinerja organisasi. Hiro Tugiman (2000) dan Suryo Pratolo (2006) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara pengendalian intern, komitmen organisasi dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dimana akuntabilitas

publik termasuk didalamnya terhadap kinerja organisasi. Hubungan komitmen organisasi dan pengendalian intern sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa: (1) Hanya dengan komitmen yang tinggi suatu perusahaan mampu menghasilkan bisnis yang baik (Kouzes, 1993: 32 ; Setyo Riyanto, 2002: 47). (2) Asumsi dasar dari pengendalian intern adalah tanggungjawab manajemen (COSSO, 1992; Cangemi & Singleton, 2003). (3) Pengendalian intern yang efektif merupakan komponen manajemen organisasi yang penting dan mendasar untuk operasi yang baik dan aman (Steinthorsdottir, 2003). Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Pengendalian Intern berpengaruh terhadap komitmen organisasi

Pengaruh Pemahaman Prinsip-Prinsip *Good Governance* terhadap Kinerja Sektor Publik

Hasil penelitian Jeffrey A. Alexander dan Bryan Weiner (1998) dalam Pratolo (2006), tentang adopsi model *corporate governance* pada organisasi *non profit* menemukan bahwa: (1). Kinerja organisasi secara positif berhubungan dengan adopsi model *corporate governance* oleh rumah sakit *non profit*. (2) Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan adopsi model *corporate governance* oleh rumah sakit *non profit*. (3) Kompetensi di pasar rumah sakit berhubungan secara negatif dengan adopsi model *corporate governance* oleh rumah sakit *non profit*. (4) Banyak sumber daya di pasar rumah sakit berhubungan secara positif dengan adopsi model *corporate governance* oleh rumah sakit *non profit*. (5) Rumah sakit *non profit* yang terstruktur secara *corporate* cenderung mengadopsi model *corporate governance*. (6) Rumah sakit *non profit* pemerintah cenderung kurang mengadopsi model *corporate governance* dibandingkan rumah sakit *non profit non pemerintah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tugiman (2000), Yadiati (2005), Pratolo (2006) dalam Kurniawan (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Pemahaman prinsip-prinsip *good governance* berpengaruh terhadap kinerja.

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Sektor Publik

SPAP mendefinisikan Pengendalian Intern sebagai sistem pengendalian Intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong di taatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Penelitian yang dilakukan Prasetyono & kompyurini (2007), Hiro Tugiman (2000) dan Suryo Pratolo (2006) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara pengendalian intern dan penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* dimana akuntabilitas pulik termasuk didalamnya, terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Sektor Publik

Komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasikan keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi (Mowday, et al. dalam Vandenberg, 1992). Komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi.

Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat. Meyer et al. (1989) menguji hubungan antara kinerja manajer tingkat atas dengan *komitmen affective* dan *komitmen continuance* pada perusahaan jasa makanan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *komitmen affective* berkorelasi secara positif dengan kinerja, sedangkan *komitmen continuance* berkorelasi secara negatif dengan kinerja. Somers dan Birnbaum (1998) mengemukakan bahwa komitmen organisasional (*affective dan continuance*) tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan sangat ditentukan oleh profesionalisme terhadap bidang yang ditekuninya. Profesionalisme sendiri harus ditunjang dengan komitmen serta independensi untuk mencapai tingkatan yang tertinggi. Komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap suatu hal, seperti: karir, keluarga, lingkungan pergaulan sosial dan sebagainya. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik atau malah sebaliknya menyebabkan seseorang justru meninggalkan pekerjaannya, akibat suatu tuntutan komitmen lainnya. Komitmen yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu pekerjaan. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: H₅: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja sektor publik

Pengaruh Pemahaman Prinsip-Prinsip Good Governance, Pengendalian intern terhadap Komitmen organisasi

Secara teoritis dikatakan bahwa komitmen mempengaruhi perilaku seseorang dalam mendorong efektivitas organisasi (Mc Caul et.al; Wiwin, 2005 dalam Suryo Pratolo, 2006). Komitmen organisasi sebagai kekuatan relative mengidentifikasi individual terhadap suatu organisasi dan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu yang dicirikan oleh empat faktor psikologis (Mayer dan Schooman, 1992 dalam Suryo Pratolo 2006) yaitu; 1) keinginan yang kuat untuk tetap menjadi organisasi tertentu, 2) keinginan berusaha sekuat tenaga demi organisasi, 3) kepercayaan yang pasti dan penerimaan terhadap nilai-nilai, dan 4) tujuan organisasi.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara komitmen organisasi dan akuntabilitas publik yang merupakan salah satu komponen *good corporate governance* terhadap kinerja organisasi. Penelitian Prasetyono (2008), Suryo Pratolo (2006), dan Wiwin Yadiati (2005), menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara budaya organisasi, komitmen organisasi dan akuntabilitas publik terhadap kinerja organisasi. Hubungan komitmen organisasi dan pengendalian intern sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa: (1) Hanya dengan komitmen yang tinggi suatu perusahaan mampu menghasilkan bisnis yang baik (Kouzes, 1993: 32 ; Setyo Riyanto, 2002: 47). (2) Asumsi dasar dari pengendalian intern adalah tanggungjawab manajemen (COSSO, 1992; Cangemi & Singleton, 2003). (3) Pengendalian intern yang efektif merupakan komponen manajemen organisasi yang penting dan mendasar untuk operasi yang baik dan aman (Steinthorsdottir, 2003). Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dirumuskan hipotesis :

H₆: Pemahaman Prinsip-Prinsip Good Governance, Pengendalian intern pengaruh terhadap Komitmen organisasi

a. Pengaruh pemahaman prinsip-prinsip *Good Governance*, Pengendalian Intern, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Sektor Publik

Dalam beberapa literatur dijelaskan bahwa baik tidaknya kinerja suatu perusahaan atau organisasi sangat ditentukan oleh pengendalian intern dan penerapan *good corporate governance*. Dolok (2004) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dimensi prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah struktur kepemilikan dan tingkat pengendalian, sedangkan dimensi penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada penelitian ini adalah akuntabilitas publik. Hiro Tugiman (2000), Wiwin Yadiati (2005), Suryo Pratolo (2006) dalam penelitian mereka menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara komitmen organisasi, pengendalian intern, penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja organisasi, hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono dan Kompyurini (2007) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dimana akuntabilitas publik merupakan salah satu komponennya terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dirumuskan hipotesis :

H₇: Pemahaman prinsip-prinsip *Good Governance*, Pengendalian intern dan komitmen organisasi berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja sektor publik secara simultan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah yang ada dibawah Sekretaris Daerah Kabupaten Rokan Hilir yaitu Kepala Bagian dan Kepala Sub Bagian dengan jabatan eselon III dan IV. Pemilihan sampel pejabat eselon III (Kabag/Kasi/Setingkat) dan IV (Kasubag/Kasubid/setingkat) pada Dinas-dinas pemerintah di kabupaten Rokan Hilir. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 130 lembar kepada 13 dinas di kabupaten Rokan Hilir. Pemilihan sampel dilakukan secara random sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para Eselon III dan Eselon IV yang bekerja pada kantor dinas Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 10 kuesioner. Pengiriman kuesioner, dikirimkan sendiri oleh peneliti secara langsung kepada masing-masing dinas di Rokan Hilir. Pengiriman kuesioner tersebut rencananya dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner bisa lebih tinggi.

Operasional Variabel

Pemahaman Prinsip-Prinsip *Good Governance*

Instrumen pemahaman atas *good governance* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 101 tahun 2000 tentang Penerapan *Good Governance* pada Sektor Publik diukur dengan tiga indikator variabel yaitu: Transparansi, Akuntabilitas dan partisipasi.

Pengendalian Intern

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Pengendalian Intern di definisikan sebagai berikut: "Sistem Pengendalian Intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencek kecermatan dan keandalan

data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong di taatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Berkenaan dengan komponen atau unsur pokok pengendalian intern, COSO dalam Haryono Jusup (2001: 257); Messier (2000: 188), mengatakan bahwa pengendalian intern mempunyai 5 (lima) komponen yaitu : (1) Lingkungan pengendalian, (2) Penafsiran resiko, (3) Sistem informasi dan komunikasi akuntansi, (4) Aktivitas pengendalian, (5) Pemantauan. Sama halnya dengan penelitian terdahulu (Prasetyono dan kompyurini, 2007).

Komitmen Organisasi

Didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam organisasi. Hal ini merefleksikan sikap individu akan tetap sebagai anggota organisasi yang ditunjukkan dengan kerja kerasnya. Variabel komitmen organisasi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Meyer dan Allen (1984), telah direplikasi oleh Trisnaningsih (2003). Instrumen terdiri dari 7 item komitmen organisasi affective dan 5 item komitmen continuance. Pengukuran tersebut meliputi rasa memiliki, ikatan emosional, arti suatu organisasi, empati, keterikatan, semangat, komitmen, loyalitas, tanggung jawab dan profesionalisme.

Kinerja Sektor Publik

Kinerja sektor publik merupakan bagian dari perekonomian nasional yang dikendalikan oleh pemerintah. Bagian dari perekonomian ini berkaitan dengan pemberian atau penyerahan jasa atas jasa pemerintah kepada publik. Vincent Gasperst (2004) merumuskan pengukuran kinerja sektor publik dengan melihat perencanaan strategik, penilaian internal, penilaian eksternal, pernyataan visi dan misi, prinsip organisasi, sasaran organisasi dan tujuan organisasi.

Semua variabel penelitian ini yang terdiri dari pemahaman prinsip-prinsip *good governance* (X_1), pengendalian intern (X_2), komitmen organisasi (Y) dan kinerja sektor publik (Z). pertanyaannya diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju).

Analisis Data dan Rancangan Hipotesis

Pengujian awal yang peneliti lakukan untuk penelitian ini adalah uji kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini mempunyai 7 hipotesis yang diuji dengan menggunakan teknik *path analysis* (Analisis Jalur) dengan bantuan *software* SPSS 15 (*Statistical Product and Service Solution*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan persamaan:

$$\begin{aligned} Y &= \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + e_1 \\ Z &= \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZY}Y + e_2 \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengaruh pemahaman prinsip-prinsip *good governance* dan pengendalian intern terhadap komitmen organisasi baik secara simultan maupun parsial. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + e_1; R^2_{YX_1X_2}$$

Keterangan : X_1 = Pemahaman prinsip-prinsip *Good Governance*, X_2 = Pengendalian Intern , Y = Komitmen Organisasi

Pengujian Hipotesis stuktur I

H₀: Pemahaman prinsip-prinsip *good governance* dan Pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

H₁: Pemahaman prinsip-prinsip *good governance* dan Pengendalian intern berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data dan Reliabilitas.

Suatu instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut (Ghozali, 2007). Apabila suatu alat ukur dinyatakan valid, maka barulah kemudian dilakukan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dengan kriteria suatu item dikatakan valid apabila memiliki faktor loading $\geq 0,5$. Hasil uji validitas untuk variabel prinsip-prinsip *good governance*, pengendalian intern, komitmen organisasi dan kinerja sektor publik adalah valid karena memiliki nilai $\geq 0,5$.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2007). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α), dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel), bila memiliki *cronbach alpha* $\geq 0,6$ (Sekaran, 2000 : 204). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan koefisien reliabilitas instrumen penerapan pemahaman prinsip-prinsip *good governance* menunjukkan *Cronboch Alpha* 0,902. Reliabilitas instrumen pengendalian intern menunjukkan *Cronboch Alpha* 0,849. Reliabilitas instrumen komitmen organisasi menunjukkan *Cronboch Alpha* 0,755. Sedangkan reliabilitas kinerja sektor publik menunjukkan *Cronboch Alpha* 0,715. Dengan demikian disimpulkan bahwa semua variabel penelitian reliabel.

Pengaruh Pemahaman Prinsip-Prinsip *Good Governance* dan Pengendalian Intern terhadap Komitmen Organisasi

1. Secara Simultan

Besarnya pengaruh pemahaman prinsip-prinsip *good governance* dan pengendalian intern secara simultan terhadap komitmen organisasi pada pemerintahan Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada Tabel 3.

Besarnya total pengaruh pemahaman prinsip-prinsip *good governance* dan pengendalian intern terhadap komitmen organisasi, dari hasil penelitian ditemukan sebesar 35,547 %. Dengan total pengaruh langsung 21,969 % dan pengaruh tidak langsung 13,578 %. Hasil ini juga menyatakan bahwa dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* maka dapat menciptakan atau mewujudkan komitmen organisasi yang baik. Hasil ini juga menyatakan bahwa dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* maka dapat menciptakan atau mewujudkan komitmen organisasi yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyono dan Kompyurini (2007) yang menunjukan bahawa terdapat hubungan yang kuat antara komitmen organisasi dengan *good governance*. Penelitian Tugiman (2000), menunjukan komitmen diantara pihak-pihak yang terkait dalam organisasi baik sebagai individu maupun kelompok. Hal ini dimaksudkan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Dengan komitmen maka akan tercipta organisasi yang *economy*, *effectivenes*, dan *effeciency* untuk menciptakan *good governance* dalam institusi.

Tabel 3
Pengaruh Pemahaman Prinsip Prinsip *Good Governance*, dan Pengendalian Intern Secara Simultan Terhadap Komitmen Organisasi

No	Pengaruh	Besar Pengaruh
1	Pengaruh Langsung : X ₁ terhadap Y X ₂ terhadap Y Total Pengaruh Langsung	 = 9,998 % =11,971% =21,969%
2	Pengaruh tidak langsung Melalui X ₁ Melalui X ₂ Total pengaruh tidak langsung	 = 6,789% = 6,789 % = 13,578
3	Total pengaruh X₁, dan X₂ terhadap Y	35,547%

Sumber : Data olahan

2. Secara Parsial

Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung pemahaman prinsip-prinsip good governance terhadap komitmen organisasi, seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel 4
Pengaruh Pemahaman Prinsip-Prinsip Good Governance terhadap Komitmen Organisasi

No	Pengaruh	Besar Pengaruh
1	Pengaruh langsung X ₁ terhadap Y	9,998%
2	Pengaruh tidak langsung melalui X ₂ Total Pengaruh tidak langsung	 6,789% 6,789%
3	Total pengaruh X₁ terhadap Y	16,787%

Sumber : Data olahan

Hasil yang diperoleh menunjukkan pengaruh langsung variabel pemahaman prinsip-prinsip good governance terhadap komitmen organisasi sebesar 9,998 persen. Pengaruh tidak langsung melalui pemahaman prinsip-prinsip good governance sebesar 6,789 persen. Dengan demikian dari hasil perhitungan ditemukan pengaruh total langsung secara positif dan parsial, variabel pemahaman prinsip-prinsip good governance terhadap komitmen organisasi sebesar 16,787 persen. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat pengaruh antara variabel pemahaman prinsip-prinsip good governance terhadap komitmen organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyono dan Kompyurini (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara komitmen organisasi dengan *good governance*. Berdasarkan kajian teoritis, diindikasikan bahwa seorang yang memahami *good governance*, maka dalam melaksanakan tugasnya akan menjadi lebih baik.

Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pengendalian intern terhadap komitmen organisasi seperti terlihat pada tabel 5.

Hasil yang diperoleh menunjukkan pengaruh langsung variabel pengendalian intern terhadap komitmen organisasi sebesar 11,971 persen. Pengaruh tidak langsung melalui pengendalian intern sebesar 6,789 persen. Dengan demikian dari hasil perhitungan ditemukan pengaruh total langsung secara positif dan parsial, variabel pengendalian intern terhadap komitmen organisasi sebesar 18,76 persen. Hasil ini juga menyatakan bahwa dengan adanya pengendalian intern maka dapat menciptakan atau mewujudkan komitmen organisasi yang baik.

Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono dan Kompyurini (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pengendalian intern, komitmen organisasi dan penerapan prinsip

good governance dimana akuntabilitas publik termasuk didalamnya terhadap kinerja organisasi. Hubungan komitmen organisasi dan pengendalian intern juga sesuai dengan pendapat dari (Kouzes, 1993: 32 ; Setyo Riyanto, 2002: 47) yang menyatakan bahwa dengan komitmen yang tinggi mampu menghasilkan bisnis yang baik. Asumsi dasar dari pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen (COSSO, 1992; Cangemi dan Singleton, 2003). Pengendalian intern yang efektif merupakan komponen manajemen organisasi yang penting dan mendasar untuk operasi yang baik dan aman (Steinthorsdottir, 2003).

Tabel 5
Besarnya Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Komitmen Organisasi

No	Pengaruh	Besar Pengaruh
1	Pengaruh langsung X_2 terhadap Y	11,971%
2	Pengaruh tidak langsung melalui X_1	6,789%
	Total Pengaruh tidak langsung	6,789%
3	Total pengaruh X_2 terhadap Y	18,76%

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah)

Pengaruh pemahaman prinsip-prinsip Good Governance, Pengendalian intern dan Komitmen organisasi terhadap Kinerja Sektor Publik

1. Secara Simultan

Besarnya pengaruh pemahaman prinsip-prinsip *good governance*, pengendalian intern dan komitmen organisasi secara simultan terhadap kinerja sektor publik dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Pengaruh Pemahaman Prinsip-Prinsip Good Governance), Pengendalian Intern serta Komitmen Organisasi secara Simultan terhadap Kinerja Sektor Publik

No	Pengaruh	Besar Pengaruh
1	Pengaruh Langsung :	
	X_1 terhadap Z	= 8,880 %
	X_2 terhadap Z	= 9,61 %
	Y terhadap Z	= 0,64%
	Total Pengaruh Langsung	= 19,13 %
2	Pengaruh tidak langsung	
	Melalui X_1 dan Y	= 7,081%
	Melalui X_2 dan Y	= 10,642%
	Melalui X_1 dan X_2	= 2,610 %
	Total pengaruh tidak langsung	= 20,333 %
3	Total pengaruh X_1, X_2, dan Y terhadap Z	39,463%

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah)

Dari tabel dibawah 6 dapat dilihat koefisien jalur variabel X_1 mempengaruhi Z secara tidak langsung, yaitu sebesar 8,880 persen, variabel X_2 mempengaruhi Z sebesar 9,61 persen dan variabel Y terhadap Z sebesar 0,64 persen. Sehingga besarnya pengaruh langsung secara keseluruhan yaitu 19,13 persen. Besarnya pengaruh tidak langsung yang terjadi melalui X_1 dan X_2 adalah 2,610 persen, variabel X_1 dan Y sebesar 7,081 persen dan variabel X_2 dan Y sebesar 10,642 persen. sehingga total pengaruh tidak langsung sebesar 20,333 persen. Total pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung variabel pemahaman prinsip-prinsip good governance, pengendalian intern, dan komitmen organisasi terhadap kinerja sektor publik sebesar 39,463 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hiro Tugiman (2000), Wiwin Yadiati (2005), Suryo Pratolo (2006) dalam penelitian mereka menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara komitmen organisasi, pengendalian intern, penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja organisasi, hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono dan Kompyurini (2007) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dimana akuntabilitas publik merupakan salah satu komponennya terhadap kinerja organisasi.

2. Secara Parsial

Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung pemahaman prinsip-prinsip *good governance* terhadap kinerja sektor publik seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Pengaruh Pemahaman Prinsip-Prinsip Good Governance
Terhadap Kinerja Sektor Publik

No	Pengaruh	Besar Pengaruh
1	Pengaruh langsung X_1 terhadap Z	8,880 %
2	Pengaruh tidak langsung melalui X_2	5,737%
	Pengaruh tidak langsung melalui Y	4,905%
	Total Pengaruh tidak langsung	10,642 %
3	Total pengaruh X_1 terhadap Z	19,521%

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah)

Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan pengaruh langsung pemahaman prinsip-prinsip *good governance* secara parsial terhadap kinerja sektor publik sebesar 8,880 persen. Pengaruh tidak langsung melalui variabel pengendalian intern sebesar 5,737 persen dan melalui komitmen organisasi sebesar 4,905 persen. Dengan demikian dari hasil perhitungan ditemukan pengaruh total langsung dan tidak langsung secara positif dan parsial, variabel pemahaman prinsip-prinsip *good governance* terhadap kinerja sektor publik sebesar 19,521 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratolo (2006) yang menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good governance* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja RSD. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tugiman (2000), Yadiati (2005), Pratolo (2006) dalam Kurniawan (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung penerapan prinsip-prinsip *good governance* terhadap kinerja perusahaan.

Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung pengendalian intern terhadap kinerja sektor publik seperti terlihat pada tabel 8.

Tabel 8
Besarnya Pengaruh Pemahaman Pengendalian Intern
Terhadap Kinerja Sektor Publik

No	Pengaruh	Besar Pengaruh
1	Pengaruh langsung X_2 terhadap Z	9,610%
2	Pengaruh tidak langsung melalui X_1	5,737%
	Pengaruh tidak langsung melalui Y	1,344%
	Total Pengaruh tidak langsung	7,081%
3	Total pengaruh X_2 terhadap Z	16,691%

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah)

Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan pengaruh langsung pengendalian intern secara parsial terhadap kinerja sektor public sebesar 9,610 %. Pengaruh tidak langsung melalui variabel pemahaman prinsip-prinsip *good governance* sebesar 5,737 % dan melalui komitmen organisasi sebesar 1,344 %. Total pengaruh pemahaman pengendalian internal terhadap kinerja sector publik sebesar 16,691 %. Hasil penelitian yang dilakukan Prasetyono & kompyurini (2007) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung anantara pengendalian intern dan penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance* dimana akuntabilitas pulik termasuk didalamnya, terhadap kinerja organisasi. Hiro Tugiman (2000) dan Suryo Pratolo (2006) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara pengendalian intern, komitmen organisasi dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dimana akuntabilitas publik termasuk didalamnya terhadap kinerja organisasi.

Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung pemahaman prinsip-prinsip *good governance* terhadap kinerja sektor publik dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Besarnya Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Sektor Publik

No	Pengaruh	Besar Pengaruh
1	Pengaruh langsung Y terhadap Z	0,640 %
2	Pengaruh tidak langsung melalui X ₁	1,266 %
	Pengaruh tidak langsung melalui X ₂	1,344%
	Total Pengaruh tidak langsung	2,61 %
3	Total pengaruh Y terhadap Z	3,25%

Sumber : Hasil Penelitian (Diolah)

Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan pengaruh langsung komitmen organisasi secara parsial terhadap kinerja sektor publik sebesar 0,640 persen. Pengaruh tidak langsung melalui variabel pemahaman prinsip-prinsip *good governance* sebesar 1,266 persen dan melalui pengendalian intern sebesar 1,344 persen. Dengan demikian dari hasil perhitungan ditemukan pengaruh total langsung dan tidak langsung secara positif dan parsial, variabel komitmen organisasi terhadap kinerja sektor publik sebesar 3,25 persen. Dari tabel 4.9 dapat dilihat komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sektor publik (H_0 diterima). Hasil ini juga menyatakan bahwa kinerja yang belum optimal tidak disebabkan langsung oleh komitmen organisasi yang rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyer et al (1989) yang menguji hubungan kinerja manajer tingkat atas dengan komitmen affective dan continuance pada perusahaan jasa makanan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa komitmen affective berkorelasi secara positif terhadap kinerja sedangkan komitmen continuance berkorelasi secara negatif terhadap kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan, maka simpulan penelitian ini adalah:

1. Pemahaman prinsip-prinsip *good governance* berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat tercipta apabila didukung oleh adanya pemahaman prinsip-prinsip *good governance yang baik*.
2. Pengendalian intern berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat terwujud apabila didukung oleh adanya pengendalian intern yang baik.

3. Variabel pemahaman prinsip-prinsip good governance berpengaruh terhadap kinerja sektor publik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja sektor publik dapat optimal apabila didukung oleh adanya pemahaman prinsip-prinsip good governance yang baik.
4. Pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja sektor publik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja sektor publik dapat optimal apabila didukung oleh pengendalian intern yang baik.
5. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sektor publik. Hal ini berarti kinerja yang belum optimal tidak disebabkan langsung oleh komitmen organisasi yang rendah.
6. Pemahaman prinsip-prinsip *good governance*, dan variabel pengendalian intern terhadap komitmen organisasi berpengaruh secara langsung sebesar 21,969 persen dan pengaruh tidak langsung sebesar 13,578 persen.
7. Variabel pemahaman prinsip-prinsip *good governance*, variabel pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kinerja sektor publik berpengaruh secara langsung sebesar 19,13 persen dan pengaruh tidak langsung sebesar 20,33 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen J, Natalie & Meyer, John P. 1990. *The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment to The Organization. Journal of Occupational Psychology*. Vol 63
- Prasetyono dan Kompyurini Nurul. 2007. Analisis Kinerja Rumah Sakit Daerah Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* Berdasarkan Akuntabilitas publik, Akuntabilitas publik Dan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). *Simposium Nasional Akuntansi*. IAI. Makassar.
- Poznanski; Peter J & Blinc, Dennis M. 1997. *Using Structural Equation Modeling to Investigate The Causal Ordering of Job Satisfaction and Organizational Commitment Among Staf Accounting. Behaviour Research in Accounting*. Vol 9.
- Setyo Riyanto. 2002. Pengaruh Komitmen dan Kompetensi Pegawai Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Nilai Pelayanan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan Suatu survei Pada Industri Jasa Kurir di Pulau Jawa. *Desertasi Doktor Universitas Padjadjaran Bandung*.
- Suryo Pratolo. 2006. Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Manajer pada Organisasional, Akuntabilitas publik terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Desertasi Doktor. Universitas Padjadjaran. Bandung*.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Corporate Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Jawa Timur: *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Wiwin Yadiati. 2005. Pengaruh gaya Kepemimpinan Partisipatif, Akuntabilitas publik, Ketidakpastian Lingkungan dan Informasi A-simetri terhadap Kelonggaran Anggaran dan Implikasinya Kepada Kinerja Manajer. *Desertasi Doktor. Universitas Padjadjaran. Bandung*.